

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat penting didalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan pengetahuan, dan mengkaji kebenaran pengetahuan tersebut untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan peneliti gambaran tentang bagaimana penelitian akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode untuk menemukan satu atau lebih variabel mandiri (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membandingkan atau meneliti hubungannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2022:147). Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *job description*, bagaimana beban kerja dan bagaimana motivasi kerja karyawan di PT. Sanggar Karya Karoseri.

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang

menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *job description* dan beban kerja terhadap motivasi kerja karyawan di PT. Sanggar Karya Karoseri.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan komponen paling penting dari penelitian. Dengan adanya variabel, peneliti dapat mengolah data untuk menjawab hipotesis atau memecahkan masalah penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu *job description*, variabel (X2) yaitu beban kerja, variabel (Y) yaitu motivasi kerja karyawan.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *job description* (X<sub>1</sub>), beban kerja (X<sub>2</sub>), motivasi kerja karyawan (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel bebas (Independen), (X)

Variabel Bebas (Independen) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022:57). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

a. *Job description* (X1)

Menurut Hasibuan (2021:33) *Job description* atau uraian pekerjaan merupakan informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggungjawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.

b. Beban Kerja (X2)

Menurut Safitri & Astutik (2019:13) mengemukakan bahwa:

“Beban kerja merupakan kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu.”

2. Variabel terikat (dependen), (Y)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu motivasi kerja (Y). Menurut Mc. Clelland (2019:97) menyatakan bahwa:

*“Potential energy reserves that a person has to be used and released depending on the strength of the drive and the opportunities that exist where the energy will be utilized by employees because of the motive power of basic needs, expectations and incentive values.”*

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk membuat pengukuran dan pemahaman variabel penelitian lebih mudah, tahap dalam penelitian di mana

variabel-variabel penelitian dijelaskan secara menyeluruh dan rinci. Tujuannya supaya peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya. Maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel yaitu *job description* ( $X_1$ ), beban kerja ( $X_2$ ), dan motivasi kerja karyawan ( $Y$ ). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b><i>Job Description</i></b> <b>(X1)</b></p> <p>Informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada</p>	1. Identifikasi pekerjaan	a. Nama pekerjaan	Tingkat pengetahuan mengenai nama pekerjaan	Ordinal	1
		b. Departemen dan lokasi pekerjaan	Tingkat pengetahuan atas tempat dan bagian pekerjaan	Ordinal	2
	2. Ringkasan Pekerjaan	a. Esensi pekerjaan	Tingkat esensi pekerjaan	Ordinal	3
		b. Aktivitas pekerjaan	Tingkat aktivitas pekerjaan	Ordinal	4

suatu jabatan tertentu dalam organisasi.  <b>Hasibuan (2021:33)</b>	3. Tugas dan Tanggung Jawab	a. Kompeten	Tingkat berkompeten terhadap pekerjaan	Ordinal	5
		b. Menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas	Tingkat menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas	Ordinal	6
	4. Wewenang	a. Batasan wewenang	Tingkat pemahaman atas batasan wewenang	Ordinal	7
		b. Hak mengerjakan pekerjaan	Tingkat dalam pemahaman hak mengerjakan pekerjaan	Ordinal	8
	5. Standar Kerja	a. Acuan dalam bekerja	Tingkat pemahaman akan acuan dalam bekerja	Ordinal	9
	6. Kondisi Kerja	b. Sasaran yang harus dicapai	Kemampuan mencapai sasaran	Ordinal	10
		a. Lingkungan fisik	Penyesuaian terhadap lingkungan fisik	Ordinal	11
		b. Fleksibilitas dalam tempat kerja	Tingkat fleksibilitas dalam tempat kerja	Ordinal	12
		a. Uraian pekerjaan	Pemahaman akan uraian pekerjaan	Ordinal	13
	7. Spesifikasi Pekerjaan	b. Karakteristik fisik dan psikologis individu mengenai pekerjaan	Tingkat karakteristik fisik dan psikologis individu	Ordinal	14

			mengenai pekerjaan		
<p><b>Beban Kerja (X2)</b></p> <p>“Beban kerja merupakan kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu..”</p> <p><b>Safitri &amp; Astutik (2019:13)</b></p>	1. Beban Waktu	a. Beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu	Tingkat beban kerja yang diberikan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu	Ordinal	15
		b. Waktu Istirahat	Tingkat waktu istirahat yang lebih sedikit dibandingkan jam kerja	Ordinal	16
	2. Beban Mental	a. Volume (ukuran) pekerjaan	Tingkat volume pekerjaan yang melebihi kapasitas	Ordinal	17
		b. Tanggung jawab pekerjaan yang besar	Tingkat tanggung jawab pekerjaan yang besar	Ordinal	18
		c. Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi	Tingkat kesulitan pekerjaan yang dihadapi oleh karyawan	Ordinal	19
	3. Beban Fisik	a. Karyawan kebingungan terkait tugas yang diberikan	Tingkat kebingungan karyawan dalam menghadapi pekerjaan yang tinggi	Ordinal	20

		b. Karyawan merasa kelelahan akibat tuntutan tugas yang cukup tinggi	Tingkat karyawan merasa kelelahan akibat tuntutan tugas yang cukup tinggi	Ordinal	21
		c. Karyawan kurang fokus dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat karyawan yang kurang fokus dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	22
<p><b>Motivasi Kerja Karyawan (Y)</b></p> <p><i>“Potential energy reserves that a person has to be used and released depending on the strength of the drive and the opportunities that exist where the energy will be utilized by employees because of the motive power of basic needs, expectations and incentive values.”</i></p> <p><b>Mc. Clelland (2019:97)</b></p>	1. Kebutuhan atas prestasi	a. Kebutuhan untuk mengembangkan kreatifitas.	Tingkat kebutuhan ununtuk mengembankan kreatifitas	Ordinal	23
		b. Tingkat kebutuhan untuk menggerakkan kemampuan	Tingkat kebutuhan untuk menggerakkan kemampuan	Ordinal	24
		c. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan atau apresiasi.	Tingkat kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan atau apresiasi.	Ordinal	25
	2. Kebutuhan atas afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan bekerja.	Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan bekerja.	Ordinal	26
		b. Kebutuhan untuk menjalin	Tingkat kebutuhan untuk	Ordinal	27

		hubungan baik antar pegawai.	menjalin hubungan baik antar pegawai.		
		c. Kebutuhan akan perasaan ikut serta.	Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta.	Ordinal	28
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Kebutuhan untuk memberikan pengaruh dan aturan	Tingkat kebutuhan untuk memberikan pengaruh dan aturan.	Ordinal	29
		b. Kebutuhan untuk menduduki posisi tertentu.	Tingkat kebutuhan untuk menduduki posisi tertentu.	Ordinal	30
		c. Kebutuhan untuk berpartisipasi.	Tingkat kebutuhan untuk berpartisipasi	Ordinal	31

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan dan sesuai yang di harapkan (Sugiyono, 2018:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk



dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh di PT. Sanggar Karya Karoseri yang berjumlah sebanyak 150 karyawan yang terdiri dari 2 orang security, 3 orang di bagian administrasi, 2 orang dibagian HR, 1 orang di bagian kepala produksi bagian pembinaan rangka mobil, 1 orang di bagian kepala produksi bagian pengecatan dan epoxy, 1 orang di bagian kepala produksi bagian finishing, dan 140 orang di bagian produksi.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik non probability sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian adalah sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibandingkan beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili yang dapat ditunjukkan. Oleh karena itu, sampel Menurut Sugiyono (2019:81) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan teknik Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

$e^2$  : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir  $e=0,1$

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$\frac{150}{1 + 150e^2} = 60$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas maka sampel di atas keseluruhan sebanyak 40 orang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Metode pengumpulan data beragam dan dapat berasal dari berbagai sumber. Berikut ini adalah daftar sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **3.4.1 Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang melibatkan survei lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data primer merupakan data

penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (kuesioner) yang sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini survei dilakukan di PT. Sanggar Karya Karoseri dengan cara:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, di mana pertanyaan diajukan kepada responden secara langsung yang memiliki hubungan langsung dengan subjek yang diteliti sehingga di harapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner disebar kepada pegawai di PT. Sanggar Karya Karoseri.

3. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamatisecara langsung pada perusahaan. Penulis mengamati secara langsung objek penelitian sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

### **3.4.2 Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian di mana data dikumpulkan untuk mendapatkan informasi, serta data sekunder yang digunakan sebagai data

pendukung dalam diskusi penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur yang relevan dengan subjek penelitian.

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Dengan mengumpulkan data teoritis melalui buku, tulisan ilmiah, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti.

3. Internet

Dengan mencari informasi yang berhubungan dengan topik peneliti baik itu jurnal dan karya ilmiah.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2022:175) Pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika koefisien antar item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau di atas 0.3 ( $>0.3$ ) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawah 0.3 ( $<0.3$ ) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2022:134). Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien r product moment

$r$  : Koefisien validitas item yang dicari

$x$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$y$  : Skor total instrumen

$n$  : Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\Sigma x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas yaitu derajat konsistensi dan stabilitas data. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses karena menghasilkan kesimpulan yang bias (Sugiyono, 2022:268). Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Berikut adalah rumus Cronbach Alpha ( $\alpha$ ):

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{ii}$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$  = Jumlah varians butir

$a_t^2$  = Varians total

Jika korelasi nilai cornbach alpha yang dihasilkan sama dengan ( $r_{tabel}$ )  $\geq$  0,7 maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah ( $r_{tabel}$ )  $\leq$  0,7 maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data mencakup mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:206).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Sugiyono (2022:146) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk checklist ( $\surd$ ) di setiap kolom kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (path analysis).

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud menyimpulkan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022: 147). Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori



sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil penelitian tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorisasikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Interval : 5-1=4

Rentang Skor :  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

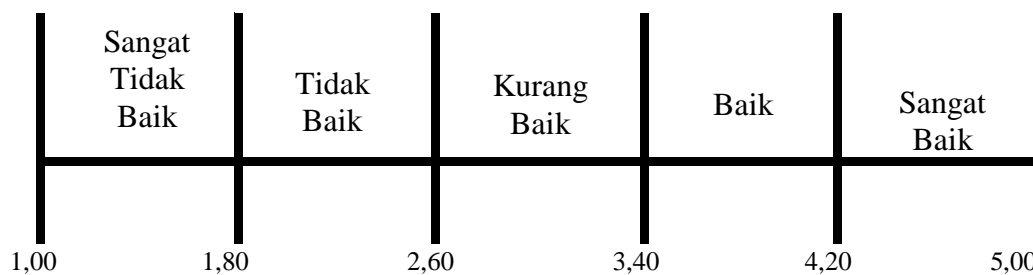
**Tabel 3.3 Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41- 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



**Gambar 3.1** Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, range 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, range 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

### **3.6.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54) Tujuan dari analisis verifikatif adalah untuk membuktikan dan mencari kebenaran hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk menemukan dan menguji keabsahan suatu hipotesis yang telah ditentukan melalui perhitungan statistik. Beberapa metode untuk analisis verifikat adalah sebagai berikut:

#### **3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)**

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang

berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method Of Successive Interval (MSI). Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value)

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas bawah

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan

berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas yaitu  $X_1$  (*job description*),  $X_2$  (beban kerja), serta variabel terikat yaitu  $Y$  (motivasi kerja karyawan) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Motivasi Kerja Karyawan

$a$  = Bilangan Konstanta atau Bilangan Tetap

$\beta_1$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  jika  $X_2$  konstan

$\beta_2$  = Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  jika  $X_1$  konstan

$X_1$  = Variabel *Job Description*

$X_2$  = Variabel Beban Kerja

$\epsilon$  = *Standar Error (epsilon)*/variabel pengganggu.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan perluasan dari analisis korelasi sederhana. Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan yakni variabel Pengembangan

Karir(X1) dan Self Efficacy (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2022:246) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r = -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) atau untuk melihat seberapa besar pengaruh *job description* (X1) dan beban kerja (X2) Terhadap motivasi kerja karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol)

dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda (simultan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel job description (X1), beban kerja (X2) Terhadap motivasi kerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Jika hipotesis itu salah maka ditolak, sebaliknya jika itu benar maka akan diterima. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh *job description* dan beban kerja terhadap motivasi kerja karyawan. Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (*job description* dan beban kerja) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (motivasi kerja karyawan) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA, hipotesis statistik yang diajukan yaitu:

- a)  $H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$  Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *job description* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja karyawan ( $y$ ).
- b)  $H_a : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$  Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *job description* ( $X_1$ ) dan beban kerja ( $X_2$ ) terhadap kerja karyawan ( $y$ )

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya *Fhitung* dibandingkan dengan *Ftabel* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika *Fhitung* > *Ftabel*, maka H0 ditolak, H1 diterima.
- b) Jika *Fhitung* < *Ftabel*, maka H0 diterima, H1 ditolak.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H0 :  $b_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh job description terhadap motivasi kerja karyawan

Ha :  $b_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh job job description terhadap motivasi kerja karyawan

H0 :  $b_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja karyawan

Ha :  $b_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh beban kerja terhadap motivasi kerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:



$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan tabel, pada ketentuan berikut:

Jika thitung > ttabel Maka H0 ditolak dan Ha diterima

Jika thitung < ttabel Maka H0 diterima dan Ha ditolak

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Harapan yang diinginkan penulis melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner dapat berupa closed question/multiple choice question maksudnya adalah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman pada skala likert. Kuesioner ini berisi mengenai variabel *job description* dan beban kerja terhadap motivasi kerja karyawan.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah *job description* dan beban kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. SANGGAR KARYA. Yang beralamatkan di Jl. Raya Banjaran Barat No.Km.16, Batukarut, Kec. Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40377. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Maret 2024 sampai dengan 23 Agustus 2024.